



TABLOID MD

INSIDER'S INSIGHT

Area distribusi Tabloid MD :



FOR MEDICAL PROFESSIONALS ONLY

DESEMBER 2019

3 Rancangan dan Evaluasi Intervensi *Health Informatics* dalam Penggunaan *Artificial Intelligence* dan Sosial Media



MD INSIGHT

5 Menghadapi Kesulitan Makan pada Anak



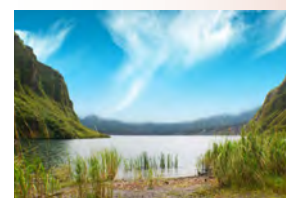
MD PRACTICE

6 Prof. Dr. dr. Endang Susalit "Tantangan Transplantasi Ginjal di Indonesia"



MD INSIGHT

12 Danau Kawah Gunung Pinatubo



MD TRAVEL

MD HEADLINES

Panduan Klinis Terkini TATALAKSANA PRIA DENGAN TESTOSTERONE RENDAH

Asosiasi Dokter Spesialis Penyakit Dalam Amerika Serikat (ACP) telah merilis panduan klinis baru, memberikan rekomendasi praktis terapi sulih bagi pria dewasa dengan testosterone rendah terkait usia. Diketahui kadar testosterone turun seiring dengan proses penuaan, dimulai pada usia 30-an, dan kurang lebih 20% pria di atas 60 tahun mengalami kadar testosterone rendah. Namun demikian, tidak terdapat kadar acuan testosterone yang diterima secara luas, sehingga terdapat kesulitan dalam menentukan kapan gejala defisiensi androgen dimulai dan luaran klinis buruk terkait muncul. Lebih lanjut lagi, peranan sulih hormon bagi populasi tersebut masih kontroversial.

Panduan klinis dari ACP ini mewakili rekomendasi terbaik dari bukti-bukti klinis terkini, terutama terkait keuntungan, kerugian dan biaya terapi sulih hormon bagi

pria dewasa dengan penurunan testosterone terkait usia. Namun demikian panduan klinis ini tidak membahas mengenai penapisan atau diagnosis hipogonadisme atau pemantauan kadar testosterone. Panduan ini terutama menyarankan klinisi memulai terapi sulih testosterone hanya pada pasien-pasien yang mengalami keluhan fungsi seksual. Menurut para penyusun, bukti-bukti klinis moderat dari tujuh penelitian klinis yang meneliti pria dewasa dengan penurunan testosterone terkait usia menunjukkan adanya perbaikan fungsi seksual global. Beberapa penelitian dengan bukti lemah, menunjukkan adanya perbaikan dalam fungsi ereksi.

Panduan klinis ini menekankan para klinisi untuk tidak meresepkan terapi sulih testosterone bagi keluhan-keluhan lainnya. Bukti-bukti klinis yang tersedia menunjukkan tidak adanya perbaikan signifikan terhadap

fungsi fisik, gejala depresi, energi dan vitalitas atau fungsi kognitif diantara pria yang menerima terapi sulih hormon. ACP merekomendasikan klinisi menilai kembali gejala setelah 12 bulan terapi sulih hormon, dengan re-evaluasi ulang secara rutin. Klinisi harus menghentikan terapi apabila fungsi seksual gagal diperbaiki.

Panduan klinis ini juga merekomendasikan penggunaan formulasi intramuskular dibandingkan transdermal, karena formulasi ini lebih murah dan memiliki efektivitas klinis serta efek samping serupa. Namun patut diperhatikan, pilihan akhir berada di tangan pasien, karena formulasi transdermal memiliki keuntungan tidak perlu dilakukan suntikan setiap 1-4 minggu dan kadar hormon yang lebih stabil sehingga menghindari terjadinya fluktuasi gejala. **MD**



DINGIN KOK DITIUP?

GEJE
[*gak jelas*]

#AdaAQUA

www.AdaAQUA.com

Dehidrasi ringan dapat menurunkan konsentrasi dan fokus*
* Penelitian membuktikan dehidrasi ringan menyebabkan penurunan kognitif dan mood**
** Emping, Lubman, Hydration for Health: Annual Scientific, Evian, 9 Juli 2010 (in press)